

**PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI SD IT HARAPAN UMMAT (HARUM) PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:  
SITI SIFA  
NIM. 102332046**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI SD IT HARAPAN UMMAT (HARUM) PURBALINGGA**

Siti Sifa  
NIM. 102332046

**ABSTRAK**

Keberhasilan suatu bangsa tidak ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik akan membentuk pribadi yang baik pula.

Pembentukan karakter dilaksanakan dengan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut dibentuk melalui pembelajaran bahasa arab, yang kemudian dapat diaplikasikan di lingkungan peserta didik berada. Penerapan strategi dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SDIT Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran bahasa arab di SDIT Harapan Ummat Purbalingga, memperoleh data dan informasi penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau field research, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu proses fenomena di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari : Reduksi Data ( *Data Reduction* ), penyajian data ( *Data Display* ), dan Verifikasi ( *Conclusion Drawing* ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter bisa d tumbuhkan melalui pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan focus penelitian pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik mampu mengaplikasikan karakter-karakter baik mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran bahasa arab berbasis pendidikan karakter mengacu pada 18 nilai-nilai karakter di bentuk dengan strategi keteladanan dan memberikan umpan, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan, kemudian menerapkan kedalam pembelajaran, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan kegiatan di rumah.

**Kata kunci : Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Arab**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Arab .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	16
2. Bahasa Arab .....	18
3. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab .....	20

4. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab ....	23
5. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab .....	27
B. Pendidikan Karakter .....	28
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	28
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	31
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	34
C. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter .....	36
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	36
2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	37
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	39
4. Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter .....	44
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	57
<b>BAB IV    PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SD IT Harapan Ummat Purbalingga .....	60
1. Sejarah Berdirinya SD IT Harapan Ummat Purbalingga..	60
2. Letak Geografis .....	60

3. Visi, Misi dan Tujuan ..	61
4. Struktur Organisasi.....	63
5. Sarana dan Prasarana .....	64
6. Program Unggulan yang Merupakan Kekhasan Madrasah .....	67
7. Keadaan guru, karyawan, dan siswa .....	68
B. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga .....	72
C. Faktor Pendukung dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam. Ajaran-nya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, dimana diajarkan betapa pentingnya pembentukan karakter anak. Dimana ketika sebuah tatanan akan menjadi baik apabila karakter warganya baik. Akan tetapi, sangat ironis sekali dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia sekarang, Al-Qur'an dan hadist hanya diketahui sebagai sumber ajaran, sangat sedikit sekali yang mengamalkan isinya. Orang mengaku beragama Islam akan tetapi amalnya jauh dari ajaran Islam, dilarang mendzolimi yang lain mereka malah terang-terangan melakukannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman secara mendalam mengenai suatu hal bagi para muslim. Sebagian besar masih memfokuskan segala sesuatu hanya bertumpu pada diri pribadi manusia itu sendiri. Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri, dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Bahasa Arab menjadi salah satu jembatan dan aspek penting untuk mendalami ajaran agama islam. Ketika seseorang mahir dalam bahasa arab baik kosa'ida dan unsur-unsurnya maka ia akan lebih mudah memahami dan mencerna kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, untuk kemudian mengamalkannya.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

Al-Qur'an dan Hadist mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Orang yang memahami Al-Qur'an dan Hadist dengan baik, maka dalam pengamalannya sehari-hari akan lebih mencerminkan karakter yang baik pula. Melihat dari sini tentunya seorang akan lebih memperhatikan etika, moral dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya. Ini berarti bahwa seluruh gerak kehidupan bangsa Indonesia, dan seluruh aspek kegiatan dalam segala bidangnya harus dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan. Dasar "Ketuhanan Yang Maha Esa" ini juga sekaligus menegaskan bahwa Negara Indonesia bukanlah Negara atheis yang menjauhkan nilai-nilai ketuhanan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, juga bukan Negara sekuler yang memisahkan urusan kenegaraan dan kemasyarakatan dari urusan keagamaan, tetapi justru nilai-nilai keagamaan harus mewarnai berbagai aspek kehidupan di Negara ini. Hal ini karena secara factual manusia/masyarakat Indonesia selalu menyatakan dirinya beragama.<sup>2</sup> Dalam perspektif Islam, dasar

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 3

dan tujuan pendidikan nasional di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (kaffah). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk social, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.<sup>3</sup>

Dari deskripsi fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 di atas maka jelaslah yang *menjadi core value* (nilai inti) dari pendidikan nasional adalah perwujudan manusia yang beriman dan bertaqwa. Konsep iman dan taqwa dalam islam dapat dipandang dari sudut teologis-religi dan social-humanis. Konsep teologis-keimanan dikawal dengan konsep tauhid yang sifatnya doktriner, yaitu kepercayaan tunggal terhadap keesaan Allah SWT.<sup>4</sup>

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan itu senantiasa ditransfer dan diinternalisasikan pada setiap warganegara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warganegara yang berwatak atau berkepribadian yang *kaffah* (utuh/paripurna), yakni beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun sayangnya, dewasa ini akibat dahsyatnya gelombang arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar Negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 4

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 7

pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang diusungnya yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya, terutama mengalahkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang terjadi di Indonesia.

Terjadi tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa dan antar warga Negara yang satu dengan yang lainnya, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antar pelajar dan mahasiswa, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi dilingkungan pejabat, dan berbagai tindak kriminal lainnya, semua itu telah mengindikasikan telah tergesurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, dan jika dibiarkan, hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancuran. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah kehilangan karakternya.

Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, serta menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah*, (Jogjakarta. A+Plus Books, 2014), hlm. 4

Dalam tataran kiproh manusiawi bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak terlepas dari fungsi-fungsi bahasa. Pada awalnya bahasa memang tidak begitu berperan dalam membangun kehidupan, karena masih dianggap sebagai pelengkap hidup. Namun sejalan dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia, ia menjadi salah satu penentu arah kehidupan. Ia dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan pribadi sampai kepada hal-hal yang kompleks dan menyangkut hajat hidup orang banyak.

Tak bisa dipungkiri bahwa bahasa erat hubungannya dengan agama. Sebab bagaimanapun, pesan-pesan Tuhan harus disampaikan melalui bahasa yang dapat dipahami oleh manusia yang melaksanakan agama itu. Misalnya, Bangsa Indonesia yang tersebar di berbagai kepulauan nusantara sebagian besar memeluk agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan terakhir, dihimpun menjadi kitab suci Al-Qur'an yang berbahasa Arab, sebagaimana disebutkan dalam surat Yusuf (12) ayat 2 dan surat al-Syu'ara (26) ayat 192-196. Demikian pula hadist yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an, dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. *Al -Mannawi dalam Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami al-Shaghir* (1976: 178) mengutip hadist Muslim dari Ibnu 'Abbas yang berbunyi, "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal;aku adalah orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa ahli surge

adalah Arab.” Jadi sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadist, keduanya berbahasa Arab.

Perlu diterangkan di sini bahwa dalam sejarah perkembangan agama samawi/agama wahyu tidak ada kitab suci yang masih asli bahasanya kecuali Al-Qur’an. Ayat-ayatnya yang diturunkan dalam dua periode yaitu periode sebelum hijriah dan periode sesudah hijriah, masih tetap dalam bahasa aslinya. Setiap terjemahan Al-Qur’an atau alih bahasa dari bahasa Arab atau tafsirnya tidak dapat disebut Al-Qur’an. Tetapi dinamakan terjemah atau tafsir Al-Qur’an. Dengan perkataan lain bahwa didunia ini tidak ada Al-Qur’an dengan bahasa lain kecuali bahasa Arab. Atas dasar ini, mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci kaum muslimin di dunia merupakan kebutuhan utama. Di samping itu mempelajari bahasa Arab berarti memperdalam agama Islam dari sumbernya yang asli. Di sini dapat dikatakan bahwa karakter umat tercermin dalam pengamalan Al-Qur’an dan Hadist.

Dengan timbulnya berbagai masalah keagamaan setelah nabi Muhammad wafat dan setelah periode *al-Khulafa al-Rasyidin*, maka muncullah para ulama yang berusaha menjawab permasalahan tersebut. Jawaban para ulama merupakan hasil perjuangan yang berkelanjutan. Usaha-usaha ini kemudian melahirkan sumber hukum selain Al-Qur’an dan Hadist, antara lain yang dikenal dengan “al-ijtihadh”, “ijma al-ulama”, “al-qiyas”, “al-marshalih al mursalah”, “al-istihsan”, dan lain-lain.

Uraian dan pembahasan mengenai sumber-sumber hukum tersebut banyak ditulis oleh para ulama terdahulu dalam buku-buku yang berbahasa Arab.

Sebagian buku ii sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, tetapi sebagian besar masih berbahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab berarti membina kemampuan memahami pikiran-pikiran para ulama, baik pikiran-pikiran para ulama terdahulu maupun masa kini.

Selanjutnya urgensi bahasa Arab dalam agama akan tampak dalam upacara-upacara ibadat seperti kata-kata untuk memanggil atau mengajak shalat yang disebut adzan dan iqamat yang senantiasa berkumandang dari menara-menara masjid di seluruh dunia. Karena sifatnya ritual (*ta'abbudi*), maka adzan dan iqamat harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab sesuai ajaran dan tuntunan Nabi Muhammad Saw. Bisa saja seorang musli bertanya mengapa bacaan shalat harus menggunakan bahasa Arab bukan menggunakan bahasa nasional pemeluk agama islam sebagai terjemahan dari bahasa Arab itu? Dalam hal ini jawaban para ulama di seluruh dunia Islam akan sama, yaitu harus dengan bahasa Arab, karena hal ini adalah masalah ritual. Sama halnya dengan masalah jumlah rakaat dalam shalat. Ini semua adalah urusan ritual yang tidak bisa dirubah mengikuti situasi dan kebutuhan. Dengan perkataan lain bahwa akal manusia tidak turut campur dalam soal-soal yang bersifat ritual. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam ibadah ritual Islam di seluruh dunia adalah sama, yaitu bahasa Arab.<sup>6</sup>

Bahasa Arab masuk ke wilayah Indonesia dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara ini. Sebab bahasa Arab erat kaitanya dengan berbagai bentuk peribadatan, Disamping bahasa Arab sebagai bahasa

---

<sup>6</sup>A-Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 81

kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an. Dengan demikian maka pelajaran bahasa Arab pertama di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah khususnya shalat. Sesuai kebutuhan dimaksud, maka materi yang diajarkan pun berkisar seputar bacaan-bacaan shalat, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu juz 'Amma atau dikenal dengan sebutan Turutan. Dalam Turutan ini termuat pula materi pelajaran membaca huruf Al-Qur'an dengan metode abjadiah (*alphabetic method*). Akan tetapi, dalam perkembangannya metode ini dianggap sudah tidak efektif, karena al-Qur'an bukan saja sebagai sarana peribadatan, melainkan sebagai pedoman hidup yang harus dipahami maknanya, dan diamalkan ajaran-ajarannya. Dengan demikian muncullah pengajaran bahasa Arab bentuk kedua dalam bentuk pendalaman ajaran Islam, dan bertujuan untuk memahami isi al-Qur'an.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan pada hari Sabtu, 16 Juli 2016, didapatkan data dan informasi bahwa di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter. Penulis memperoleh informasi dari guru bahasa Arab yaitu Ustadz Sutaryo, beliau menyatakan bahwa bahasa Arab itu bahasa surga sehingga anak akan lebih tertarik belajar bahasa Arab daripada bahasa Inggris karena dalam bahasa Arab terdapat unsur ilahiyah. Lebih lanjut beliau menegaskan, nilai keilmuan yang ditunjang dengan bahasa Arab jauh lebih baik daripada yang tidak, contoh konkritnya antara lain:

---

<sup>7</sup>A-Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 81

1. Orang yang paham bacaan shalat maka ia akan lebih khusus' shalatnya, ketika dia shalatnya khusus' artinya paham karena dia paham bahasa Arab maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari karakter yang baik.
2. Orang yang paham bahasa Arab akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an, dia akan pula lebih mengetahui artinya sehingga mampu mengetahui hukum-hukum dalam Al-Qur'an dengan baik sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bertindak, sehingga ia akan mempunyai karakter lebih baik.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka kiranya penulis perlu memberikan definisi operasional (pengertian yang dapat diukur) yang terkait dengan judul skripsi tersebut, yaitu:

### **1. Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab saat ini sudah menjadi bahasa Internasional dimana banyak sumber literature menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia dewasa ini bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai bahasa agama, akan tetapi bahasa Arab digunakan untuk memahami atau menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadist serta teks-teks bahasa Arab atau literature-literatur yang berbahasa Arab.<sup>8</sup>

Bahasa Asing atau *al-lughoh al ajnabiyyah* dalam bahasa Arab dan foreign language dalam bahasa inggris. Bahasa Asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Dapat dikatakan bahwa bahasa Asing merupakan bahasa yang digunakan diluar keluarga dan masyarakat umumnya, bahasa

---

<sup>8</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1

Arab adalah bahasa asing.<sup>9</sup> Secara formal bahasa Arab adalah bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode.<sup>10</sup>

Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu proses interaksi peserta didik dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan hadits, sehingga memunculkan peserta didik yang berkarakter Islam.

## 2. Pendidikan Karakter

Berbasis berasal dari kata basis yang artinya dasar, berbasis adalah menjadikan sesuatu sebagai basis atau dasar.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>12</sup>

Definisi lain dari pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada nilai yang dirujuk oleh sekolah.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter menurut peneliti adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk membentuk karakter peserta

---

<sup>9</sup>A-Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 56

<sup>10</sup>A-Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 57

<sup>11</sup><http://www.artikata.com>

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hlm. 3

<sup>13</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

didik melalui nilai-nilai religi yang ditanamkan sehingga terwujud dalam diri peserta didik perilaku yang baik

### 3. SD IT Harapan Ummat Purbalingga

SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai status kepemilikan swasta. Berdiri pada tahun 2008. Lembaga pendidikan ini beralamat di Jalan Letnan Sudani, Desa/Kelurahan Kembaran Kulon Rt 03/02, Ijin Operasional : 421.1/135/2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan perubahan nama dan alamat SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga nomor 421.1/73/2011 tanggal 18 Mei 2011.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan informasi penting tentang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM)

Purbalingga, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola pendidikan guna pembentukan karakter peserta didik.

- b. Memberikan motivasi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu problem solving degradasi moral.
- c. Memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter di SD IT Harapan Umat (HARUM) Purbalingga.
- d. Menambah keilmuan penulis yang sedang menekuni ilmu Bahasa Arab dan menambah bahan pustaka bagi IAIN berupa hasil penelitian pendidikan.

## **E. Kajian Pustaka**

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hamper sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi, atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan kajian yang ada.

Dari temuan yang ada nantinya penulis akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas

permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan yang baru, adapun referensi yang memiliki kedekatan topic dengan penelitian ini antara lain :

Dalam buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karya Abdul Majid dan Dian Andayani (2012) menyatakan bahwa bagaimana kaca mata Islam memandang pendidikan karakter, karakter dalam islam disebut akhlak, dan seorang yang mempunyai karakter adalah orang yang baik akhlak nya, akhlak seorang muslim tercermin dalam ajaran al-Qur'an dan Hadist. Bisa dilihat dari seorang rasul yang pribadinya merupakan pribadi al-Qur'an.

Dalam buku *Agar Tak Salah Mendidik* karya Ibrahim Amini (2006) menyatakan bahwa orangtua harus mempunyai bekal dalam mendidik anak-anak mereka. Karena anak merupakan masa depan bangsa yang sekiranya semua orangtua mengharapkan keturunannya akan menjadi lebih baik lagi. Dalam buku ini dibahas pula mengenai bagaimana cara mendidik anak yang benar dan tak salah jalan.

Selain buku penulis juga melakukan telaah dari beberapa penelitian diantaranya:

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas* karya Maryam Jamilah Al-'awali (2013) yang berisi mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan karakter, dan memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan penulis menitikberatkan pembahasannya pada proses pembelajaran bahasa Arab yang memberikan sumbangsuhnya pada pendidikan karakter.

Skripsi yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto* karya Umti Lailatul Arbiyah (2013) yang berisitentang pembentukan karakter yang dilakukan oleh seluruh aspek sekolah, baik dari sudut pandang guru, peserta didik dan seluruh pihak sekolah serta pembentukan karakter yang dikendalikan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Sedangkan penulis hanya meneliti pembentukan karakter pada pembelajaran bahasa Arab n peserta didik nya dan nantinya akan teraplikasi dalam kehidupan.

Skripsi yang berjudul *Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto* karya Mukh.Sihabudin (2015) yang berisi tentang proses pembinaan karakter dengan lebih memfokuskan pada nilai-nilai islami pada siswa sekolah dasar (SD). Sedangkan penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter yang terbina melalui proses pembelajaran bahasa Arab.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi dalam lima bab besar, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori, bab ini terdiri dari 3 sub bab, sub bab pertama adalah tentang pembelajaran bahasa Arab meliputi pengertian pembelajaran bahasa Arab, karakteristik bahasa Arab, faktor-faktor penunjang dan penghambat

dan fungsi pembelajaran bahasa Arab. Pada sub bab kedua membahas tentang pendidikan karakter yang mencakup pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter. Dan sub bab terakhir membahas tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter, di mana di dalamnya membahas mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab, macam-macamnya dan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab.

Bab III, Metode penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian. Terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama gambaran umum SD IT Harapan Ummat Purbalingga yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan kurikulum. Sub bab kedua pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Sub bab ketiga Analisis Data.

Bab V, Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Harapan Ummat Purbalingga dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Harapan Ummat Purbalingga sudah berjalan dengan baik dan berhasil dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pembentukan karakter.

Pembentukan karakter yang dilakukan melalui beberapa strategi yaitu, keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Strategi pembentukan karakter tersebut di terapkan dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran bahasa arab.

#### **B. Saran-saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT Harapan Ummat Purbalingga sebagai berikut:

## 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan memberikan peningkatan kualitas kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendidikan karakter di SDIT Harapan Ummat Purbalingga agar lebih aplikatif.

## 2. Guru

Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih intens dengan orang tua agar memiliki kesepahaman dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter di SDIT Harapan Ummat Purbalingga agar lebih efektif.

## C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan balasan pahala yang lebih, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berkenan di hati para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung. PT.Remaja Rosdakarya, 2012
- A-Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta. Al-Huda.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Evelinen Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Fuadi Mukhlis, *Otomatisasi Harakat Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan, Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- <http://www.artikata.com>
- Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter:Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Mitra Media 1996.
- Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah*, Jogjakarta. A+Plus Books, 2014
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras, 2012.

Skripsi

Maryam Jamilah Al-'awali , *Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas*, 2013

Mukh.Sihabudin, *Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, 2015.

Umti Lailatul Arbiyah, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto*, 2013.



IAIN PURWOKERTO